

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR 2020-2025

Hubaibi Kirom Mujahidin¹, Nuni Widiarti², Decky Avrilianda³

Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **April 2026**
Disetujui **Mei 2026**
Dipublikasikan **Juni 2026**

Keywords:

self-efficacy, learning motivation, learning outcomes, elementary school, systematic literature review

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya faktor psikologis internal dalam menentukan keberhasilan akademik siswa di tengah dinamika pembelajaran yang semakin kompleks. Metode yang digunakan adalah SLR dengan mengikuti alur PRISMA yang meliputi tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inklusi. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan database Google Scholar pada rentang tahun 2020–2025. Berdasarkan hasil seleksi, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan kepercayaan diri, ketekunan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan belajar. Motivasi belajar juga terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan intensitas belajar siswa. Selain itu, efikasi diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan dan secara simultan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap hasil belajar dibandingkan secara parsial. Sintesis temuan menunjukkan adanya pola yang konsisten bahwa peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan efikasi diri dan motivasi belajar perlu menjadi fokus dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teoritis, temuan ini memperkuat kajian dalam bidang psikologi pendidikan, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and learning motivation on elementary school students' learning outcomes using a Systematic Literature Review (SLR) approach. This study is motivated by the importance of internal psychological factors in determining students' academic success amid increasingly complex learning dynamics. The method employed is SLR following the PRISMA framework, which includes identification, screening, eligibility, and inclusion stages. The article search was conducted using Publish or Perish with the Google Scholar database within the 2020–2025 publication period. Based on the selection process, 15 articles met the inclusion criteria and were analyzed. The results indicate that self-efficacy has a positive effect on students' learning outcomes by enhancing confidence, persistence, and the ability to overcome learning difficulties. Learning motivation also plays a significant role in increasing students' engagement and learning intensity. Furthermore, self-efficacy and learning motivation are interrelated and simultaneously have a stronger influence on learning outcomes compared to their partial effects. The synthesis of findings reveals a consistent pattern that improving self-efficacy and learning motivation contributes positively to elementary students' academic achievement. This study implies that strengthening self-efficacy and learning motivation should be a key focus in instructional strategies to improve students' learning outcomes. Theoretically, these findings reinforce research in educational psychology, while practically, they can serve as a reference for educators in designing more effective and student-centered learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pengembangan kompetensi intelektual sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Slameto, 2015). Keberhasilan pembelajaran pada tahap ini umumnya diukur melalui capaian hasil belajar yang optimal, yang mencakup integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2010). Namun, dinamika pendidikan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fasilitas sekolah, kurikulum, dan kualitas pengajaran guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi psikologis internal siswa (Pintrich & Schunk, 2002). Dalam konteks perubahan sistem pembelajaran yang semakin dinamis, interaksi antara faktor internal siswa dan lingkungan belajar menjadi semakin kompleks, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel psikologis yang berkontribusi terhadap performa akademik secara berkelanjutan.

Dalam kajian psikologi pendidikan, dua variabel internal yang secara konsisten menjadi perhatian adalah efikasi diri (*self-efficacy*) dan motivasi belajar. Efikasi diri merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, kemampuan regulasi diri yang baik, serta daya tahan yang kuat dalam menghadapi kesulitan belajar (Zimmerman, 2000). Sementara itu, motivasi belajar berperan sebagai kekuatan pendorong yang menentukan arah, intensitas, dan keberlangsungan aktivitas belajar siswa (Ryan & Deci, 2020). Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi faktor kunci dalam menentukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Schunk & DiBenedetto, 2020). Hubungan antara efikasi diri dan motivasi juga dijelaskan dalam perspektif teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi tingkat motivasi dalam belajar (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Urgensi penguatan efikasi diri dan motivasi belajar semakin meningkat dalam periode 2020–2025, yang ditandai dengan perubahan pola pembelajaran yang menuntut kemandirian dan adaptabilitas siswa yang lebih tinggi (Mulyasa, 2020). Berbagai fenomena di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh keterbatasan

kemampuan kognitif, melainkan sering kali berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri dan menurunnya dorongan untuk berprestasi (Pajares, 2006). Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap hasil belajar secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih terbatas dan tersebar (Haidari et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan sintesis literatur guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Beberapa studi menegaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai prediktor kuat terhadap pencapaian akademik siswa (AL-Qadri et al., 2024; Saks, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Howard et al., 2021). Penelitian terbaru oleh (Basileo et al., 2024) menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan terbesar dengan prestasi akademik dibandingkan variabel psikologis lainnya, serta memiliki hubungan timbal balik dengan motivasi belajar. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya variasi pengaruh antarvariabel yang perlu dianalisis secara lebih sistematis untuk menemukan pola hubungan yang konsisten. Tanpa adanya kajian literatur yang terintegrasi, sulit bagi praktisi pendidikan untuk menentukan strategi intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara parsial dan belum mengintegrasikan kedua variabel dalam satu kerangka analisis yang komprehensif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian yang beragam menunjukkan adanya inkonsistensi temuan yang memerlukan kajian sintesis secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian literatur sistematis yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait hubungan efikasi diri dan motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengevaluasi konsistensi hubungan antara efikasi diri dan motivasi terhadap hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi tren temuan empiris yang berkembang dalam lima tahun terakhir. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya terkait hubungan antara aspek afektif dan pencapaian kognitif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

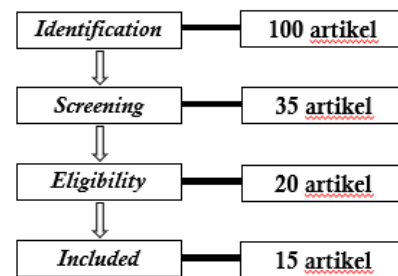
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tujuan untuk menarik kesimpulan komprehensif dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan efikasi diri dan motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta menggunakan kriteria yang jelas dalam menentukan artikel yang dianalisis sehingga dapat meminimalisir bias penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bandara & Syed, 2024) bahwa protokol *literature review* merupakan rencana rinci yang menjelaskan bagaimana proses *review* dilakukan, termasuk strategi pencarian, seleksi artikel, dan metode analisis.

Tahap awal penelitian ini adalah menentukan topik penelitian serta merumuskan pertanyaan penelitian (*research question*). Berdasarkan fokus kajian, dirumuskan tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (RQ1) bagaimana hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar; (RQ2) bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar; dan (RQ3) bagaimana hubungan efikasi diri dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Rumusan pertanyaan ini menjadi dasar dalam proses pencarian dan analisis literatur.

Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan memanfaatkan database Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “*self-efficacy*”, “*learning motivation*”, “*hasil belajar*”, “*student achievement*”, dan “*motivasi belajar siswa*”. Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh sekitar ± 100 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring artikel yang akan dianalisis. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas efikasi diri, motivasi belajar, dan hasil belajar; (2) subjek penelitian adalah siswa sekolah

dasar; (3) menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran; (4) dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025; dan (5) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, berada di luar konteks pendidikan, merupakan publikasi non-jurnal, serta memiliki metode penelitian yang tidak jelas.

Proses seleksi artikel dilakukan dengan mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan inklusi. Pada tahap identifikasi diperoleh ± 100 artikel dari hasil pencarian awal. Selanjutnya pada tahap *screening* dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 35 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah *eligibility*, yaitu penelaahan secara menyeluruh terhadap isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 20 artikel yang layak dianalisis. Pada tahap akhir, yaitu inklusi, ditetapkan sebanyak 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk digunakan dalam analisis penelitian. Artikel yang dieliminasi pada tahap *screening* umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian topik, tidak berfokus pada jenjang sekolah dasar, serta tidak membahas variabel efikasi diri, motivasi, dan hasil belajar secara langsung. Pada tahap *eligibility*, artikel dieliminasi karena tidak tersedia dalam bentuk *full text* atau tidak memiliki kejelasan metode penelitian.



Gambar 1. Bagan Alur Proses Seleksi Artikel (PRISMA)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan artikel berdasarkan variabel penelitian, yaitu efikasi diri, motivasi belajar, dan hasil belajar. Selanjutnya dilakukan identifikasi hubungan antarvariabel yang dilaporkan dalam masing-masing penelitian, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian kemudian disintesis untuk menemukan pola hubungan, persamaan, serta perbedaan temuan, sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai hubungan efikasi diri dan motivasi

terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sumber database yang digunakan, yaitu hanya mengandalkan Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish, sehingga kemungkinan terdapat artikel relevan dari database lain yang belum terakomodasi dalam kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi artikel menggunakan alur PRISMA, diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Artikel tersebut terdiri dari jurnal nasional dan internasional yang membahas hubungan antara efikasi diri, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Sebagian besar penelitian secara langsung mengkaji pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap hasil belajar, sementara beberapa penelitian lainnya digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hubungan konseptual antarvariabel.

Tabel 1. Matriks Sintesis Penelitian Efikasi Diri, Motivasi, dan Hasil Belajar (2020–2025)

Penulis (Tahun)	Variabel	Temuan Utama
(Nita & Agustika, 2023)	Efikasi diri, motivasi	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa
(Nurjannah et al., 2022)	Efikasi diri, motivasi	Efikasi diri berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa
(Nursakdiah et al., 2023)	Efikasi diri, motivasi	Efikasi diri menurunkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar
(Ananda & Wandini, 2022)	Efikasi diri, literasi	Efikasi diri berkorelasi dengan kemampuan literasi matematika
(Kunayah & Fauziah, 2023)	Efikasi diri, keaktifan	Efikasi diri meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa
(Fortuna et al., 2022)	Efikasi diri, motivasi	Efikasi diri memengaruhi motivasi

(Agustini et al., 2024)	Efikasi diri, hasil belajar	berprestasi dalam pembelajaran Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar
(Mulyanto et al., 2021)	Efikasi diri, hasil belajar	Efikasi diri berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar
(Hadijaya et al., 2023)	Motivasi, hasil belajar	Motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi siswa
(Haidari et al., 2023)	Efikasi diri, motivasi, hasil belajar	Efikasi diri dan motivasi merupakan prediktor utama hasil belajar
(Saks, 2024)	Efikasi diri, hasil akademik	Efikasi diri meningkatkan pencapaian akademik siswa
(Howard et al., 2021)	Motivasi, hasil belajar	Motivasi memiliki hubungan kuat dengan hasil belajar
(Taşgın & Dilek Eryiğit, 2023)	Efikasi diri, kemampuan kognitif	Efikasi diri meningkatkan kemampuan problem solving siswa
(Schunk & DiBenedetto, 2020)	Efikasi diri, motivasi	Efikasi diri memengaruhi motivasi dalam belajar
(AL-Qadri et al., 2024)	Efikasi diri, hasil belajar	Efikasi diri berhubungan positif dengan hasil belajar dan meningkatkan performa akademik siswa

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, perlu dicatat bahwa

beberapa penelitian tidak secara langsung mengukur hasil belajar, melainkan indikator lain seperti kemampuan berpikir kritis, literasi, dan keaktifan belajar yang tetap relevan sebagai bagian dari proses pencapaian akademik. Selain itu, dilakukan penilaian kualitas artikel secara sederhana dengan mempertimbangkan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode, serta kelengkapan hasil penelitian untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki validitas yang memadai.

Hubungan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar

Hasil kajian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas, lebih gigih, serta mampu mengatasi kesulitan belajar. Penelitian (Agustini et al., 2024) dan (Mulyanto et al., 2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi langsung terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh (Saks, 2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri berperan dalam meningkatkan pencapaian akademik melalui penetapan tujuan belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memiliki hubungan positif dengan hasil belajar serta berperan dalam meningkatkan performa akademik siswa (AL-Qadri et al., 2024).

Selain itu, beberapa penelitian pendukung seperti (Ananda & Wandini, 2022) serta (Taşgın & Dilek Eryiğit, 2023) menunjukkan bahwa efikasi diri juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seperti literasi dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya berdampak langsung pada hasil belajar, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan akademik yang mendukung pencapaian tersebut.

Tinjauan literatur eksternal mendukung temuan ini. (Basileo et al., 2024) dalam penelitiannya terhadap 2.359 siswa sekolah menengah pertama menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan terbesar dengan prestasi akademik dibandingkan dengan variabel motivasi otonom dan dukungan kebutuhan psikologis. Lebih spesifik, efikasi diri secara langsung memprediksi nilai ujian dan nilai mata pelajaran inti. Temuan ini konsisten dengan teori kognitif sosial (Bandura, 1997) yang menyatakan bahwa keyakinan individu akan kemampuannya memengaruhi cara mereka bertindak dan bertahan dalam menghadapi tugas akademik. Selain itu, meta-analisis oleh (Multon et al., 1991) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi sekitar 14% terhadap variasi hasil akademik. Dengan demikian, bukti dari SLR ini dan penelitian eksternal secara konsisten

menempatkan efikasi diri sebagai prediktor kuat pencapaian belajar siswa.

Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, memiliki minat belajar yang tinggi, serta menunjukkan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian (Hadijaya et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh (Howard et al., 2021) melalui meta-analisis yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan berbagai hasil akademik. Selain itu, (Nurjannah et al., 2022) dan (Fortuna et al., 2022) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan faktor kunci yang menggerakkan proses belajar siswa.

Dari perspektif eksternal, teori determinasi diri (Ryan & Deci, 2020) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar psikologis (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial) akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Penelitian oleh (Wigfield & Eccles, 2000) juga menunjukkan bahwa nilai subjektif tugas dan harapan keberhasilan mempengaruhi pilihan, ketekunan, dan prestasi siswa. Lebih lanjut, studi longitudinal oleh (Gottfried et al., 2001) membuktikan bahwa motivasi akademik pada usia sekolah dasar memiliki efek jangka panjang terhadap pencapaian pendidikan di kemudian hari. (Basileo et al., 2024) juga menemukan bahwa motivasi otonom (*autonomous motivation*) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik, meskipun efeknya tidak sebesar efikasi diri. Dengan demikian, temuan SLR ini selaras dengan literatur internasional bahwa motivasi merupakan pendorong utama keberhasilan akademik, namun perlu diintegrasikan dengan efikasi diri untuk hasil yang optimal.

Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi memiliki hubungan yang saling berkaitan dan secara simultan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap hasil belajar siswa. Penelitian (Nita & Agustika, 2023) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar, sementara (Nursakdiah et al., 2023) menunjukkan bahwa efikasi diri dapat

meningkatkan motivasi melalui penurunan kejenuhan belajar.

Secara lebih luas, (Haidari et al., 2023) melalui meta-analisis menegaskan bahwa efikasi diri dan motivasi merupakan prediktor utama dalam pencapaian akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Secara teoretis, hubungan timbal balik antara efikasi diri dan motivasi dijelaskan dalam model (Bandura, 1997) dan diperkuat oleh temuan empiris (Basileo et al., 2024). Penelitian tersebut secara khusus menguji efek mediasi dan menemukan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh motivasi otonom terhadap prestasi akademik. Artinya, motivasi yang tinggi akan meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. (Basileo et al., 2024)) juga melaporkan adanya hubungan timbal balik (*reciprocal relationship*) antara efikasi diri dan motivasi dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan temuan (Schunk, 1991) pada anak sekolah dasar bahwa pemberian umpan balik yang meningkatkan efikasi diri secara langsung meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dengan demikian, intervensi yang dirancang untuk meningkatkan efikasi diri sekaligus motivasi akan lebih efektif dibandingkan hanya fokus pada salah satu variabel (Pajares, 2006). SLR ini memperkuat kesimpulan bahwa kedua variabel merupakan satu sistem psikologis yang saling menguatkan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel yang dikaji, sebagian besar penelitian (lebih dari 80%) menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Efikasi diri cenderung berperan sebagai faktor internal yang membentuk keyakinan siswa, sedangkan motivasi berfungsi sebagai pendorong perilaku belajar. Selain itu, penelitian yang menguji kedua variabel secara simultan menunjukkan bahwa kombinasi efikasi diri dan motivasi memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan pengaruh parsial masing-masing variabel. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Basileo et al., 2024) yang menegaskan bahwa efikasi diri merupakan prediktor terkuat, namun motivasi tetap berperan penting melalui mekanisme mediasi dan timbal balik. Dengan demikian, upaya peningkatan hasil belajar siswa hendaknya mengintegrasikan penguatan efikasi diri dan motivasi secara bersamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis terhadap 15 artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025, disimpulkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Efikasi diri terbukti berperan sebagai prediktor utama yang meningkatkan keyakinan, ketekunan, dan kemampuan menghadapi kesulitan akademik, sementara motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong keterlibatan dan intensitas belajar. Kedua variabel tersebut saling berkaitan secara timbal balik; efikasi diri memediasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, dan secara simultan memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan secara parsial. Temuan ini memperkuat teori kognitif sosial (Bandura, 1997) serta konsisten dengan bukti empiris terkini (Basileo et al., 2024; Haidari et al., 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pendidik dan pengambil kebijakan menjadikan penguatan efikasi diri dan motivasi belajar sebagai fokus utama dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kepercayaan diri melalui pemberian tugas yang sesuai tingkat kemampuan, umpan balik konstruktif, serta pengalaman keberhasilan yang bertahap. Selain itu, pembelajaran inovatif yang menumbuhkan motivasi intrinsik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemberian otonomi belajar, perlu diintegrasikan secara sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris lintas budaya dan longitudinal guna menguji mekanisme kausal serta efektivitas intervensi terpadu yang secara simultan meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147.
- AL-Qadri, A. H., Mouas, S., Saraa, N., & Boudouaia, A. (2024). Measuring academic self-efficacy and learning outcomes: the mediating role of university English students' academic commitment. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00253-5>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–

5126.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Bandara, W., & Syed, R. (2024). The role of a protocol in a systematic literature review. *Journal of Decision Systems*, 33(4), 583–600. <https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2217567>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Freeman.
- Basileo, L., Otto, B., Lyons, M., Vannini, N., & Toth, M. (2024). The role of self-efficacy, motivation, and perceived support of students' basic psychological needs in academic achievement. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1385442>
- Fortuna, N. D., Marchela, C., Charolina, B., Febrina, S., & Mirza, R. (2022). EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL TARBIYAH E-ISSN*, 29(1), 53–60.
- Gottfried, A., Fleming, J., & Gottfried, A. (2001). Continuity of Academic Intrinsic Motivation From Childhood Through Late Adolescence: A Longitudinal Study. *Journal of Educational Psychology*, 93, 3–13. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.1.3>
- Hadijaya, Y., Kalsum, U., Satriyadi, Wasiyem, & Syahri, P. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, Dan Prestasi Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 2456–2469. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4758>
- Haidari, S. M., Kocoglu, A., & Kanadli, S. (2023). CONTRIBUTION OF LOCUS OF CONTROL, SELF-EFFICACY, AND MOTIVATION TO STUDENT ACHIEVEMENT: A META-ANALYTIC STRUCTURAL EQUATION MODELLING. *ERIES Journal*, 16(3), 245–261.
- Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis From Self-Determination Theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(1), 1300–1323. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Kunayah, D., & Fauziah, H. N. (2023). Analisis Kemampuan Bertanya Siswa Ditinjau dari Efikasi Diri. *JURNAL TADRIS IPA INDONESIA*, 3(3), 228–237.
- Multon, K., Brown, S., & Lent, R. (1991). Relation of Self-Efficacy Beliefs to Academic Outcomes: A Meta-Analytic Investigation. *Journal of Counseling Psychology*, 38, 30–38. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.38.1.30>
- Mulyanto, Purwanto, W., Maksum, H., & Indrawan, E. (2021). Kontribusi Disiplin Belajar , Efikasi Diri dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa. *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 5(1), 85–94.
- Mulyasa, H. E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nita, N. K. A. A., & Agustika, G. N. S. (2023). Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 81–90.
- Nurjannah, L., Purwadi, & Yuzarion. (2022). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Dampak Pandemi. *Psyche 165 Journal*, 15(1), 13–18. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.144>
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 4(2), 653–664.
- Pajares, F. (2006). *Self-Efficacy During Childhood and Adolescence: Implications for Teachers and Parents* (pp. 339–367). <https://doi.org/10.1108/978-1-60752-837-720251016>
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (2nd ed.). Prentice Hall.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions , theory , practices , and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Saks, K. (2024). The effect of self-efficacy and self-set grade goals on academic outcomes. *Frontiers in Psychology*, March. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1324007>
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. In *Educational Psychologist* (Vol. 26, Issues 3–4, pp. 207–231). Lawrence Erlbaum. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4_2
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/J.CEDPSYCH.2019.101832>

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Taşgin, A., & Dilek Eryiğit, Ç. (2023). The Mediating Role of Critical Thinking Dispositions Between Secondary School Student's Self-Efficacy and Problem-Solving Skills. *Thinking Skills and Creativity*, 50, 101400.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101400>
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>